

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Pendidikan Pandaan

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam Pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sasarannya. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹¹⁰

Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau Lembaga dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau Lembaga tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

¹¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 3

Sekolah yang unggul dikenal sebagai sekolah yang bisa mengenalkan dirinya sebagai sekolah yang berbeda dari yang lain.¹¹¹ Seperti Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan yang memberikan brand sekolahnya sebagai sekolah unggulan akademik dengan menciptakan program unggulan agar memiliki nilai tambah dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Menurut Kotler bahwa *“a brand is a term or name to identity the goods or services of one seller or group of seller and to differentiate them from those competitors.”* Senada dengan Kotler, Susanto memaknai brand sebagai simbol atau nama yang membedakan barang atau jasa agar terlihat menarik dan melindungi barang atau jasa tersebut dari para pesaing. Pendapat tersebut juga senada dengan pernyataan Freddy Rangkuti yang memaknai brand atau merk sebagai bentuk dari pembentukan citra yang mudah diingat oleh khalayak.

Dari konsep brand tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya merk sebagai salah satu nama besar yang harus dimiliki oleh semua lembaga pendidikan yang salah satunya adalah Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan sehingga sekolah dapat terus dikenali oleh banyak masyarakat sebagai sekolah yang memiliki keunggulan khususnya dalam prestasi akademik.

Suatu program unggulan yang efektif pasti didukung dengan pengelolaan yang baik pula karena pengelolaan sangat penting dilakukan guna tercapainya suatu tujuan program unggulan yang dinilai sangat berperan dalam pengembangan sekolah. Sebagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh Sanggar Perdikan Pandaan

¹¹¹ M. Nur Hasan, Upaja Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul, (Wahana Akademika: Vol.2, No.2, 2015), hlm 7.

Pasuruan dalam mengembangkan program unggulan berdasarkan visi dan misi serta mengacu pada kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Visi misi memiliki kedudukan tertinggi dalam setiap pengelolaan karena mengacu pada tujuan sekolah. Semua program sekolah disusun berdasarkan visi Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan yakni terwujudnya sekolah berprestasi, berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa.

Menurut Mulyono visi harus tetap berada di koridor kebijakan pendidikan nasional yang memperhatikan kebutuhan anak dan masyarakat yang dilayani sehingga masih tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹¹² Kemudian arti visi misi juga diungkapkan oleh Lezotte bahwa predikat sebuah sekolah dikatakan unggul ada pada visi dan misi yang jelas dan diimplementasikan oleh seluruh warga sekolah demi ketercapaian pembelajaran yang bermutu dan unggul.¹¹³ Pendapat lain menyebutkan bahwa visi dan misi merupakan elemen yang penting karena di dalam visi dan misi memuat tujuan yang diharapkan oleh para stakeholder agar terwujud sesuai keinginan dimasa yang akan datang.¹¹⁴

Senada dengan hal tersebut dinyatakan oleh Aulia bahwa visi dan misi penting dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan sekolah unggul karena visi dan misi merupakan harapan dan gambaran yang ingin dicapai sebuah

¹¹² Rodiah Mukhtar, Rencana Pengembangan Sekolah, (Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, 2015), hlm 3.

¹¹³ Sabar Budi dan Lia Yuliana, Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm 17.

¹¹⁴ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, (Jurnal Ilmiah SAINTIKOM, Vol. 15, No. 1, 2016), hlm 1.

lembaga pendidikan.¹¹⁵ Sehingga dari beberapa pendapat di atas dapat diambil makna bahwasanya visi dan misi merupakan bentuk lain dari tujuan sekolah di masa depan yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan salah satunya melalui program unggulan. Hal tersebut telah dilaksanakan dalam pengelolaan pengembangan program unggulan di Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dengan tetap memperhatikan visi dan misi sekolah yang merupakan tujuan masa depan.

Menurut penjelasan Daryanto, pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari pengelolaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan sebagai Lembaga pendidikan yang dalam sistem pendidikannya menerapkan pendidikan karakter melalui program *Pembelajaran homeschooling* telah melakukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan pembelajaran siswa didik. Salah satunya Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan melaksanakan peningkatan program *Pembelajaran homeschooling* dalam pembelajaran kreatif dan inovatif

Dalam hal ini Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam menunjang terciptanya peningkatan program *Pembelajaran homeschooling* memberikan fasilitas terhadap siswa sebagai berikut. Pertama ruang kelas, kedua sarana pembelajaran langsung, ketiga tempat ibadah, keempat alat seni, kelima lap komputer, keenam perpustakaan, ketujuh ruang konseling. Sehingga dengan

¹¹⁵ Aulia Diana Devi, Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulung Bawang Barat, (Al-Fahim, Vol. 3, No. 1, 2021), hlm 6

pemenuhan fasilitas terhadap siswa tersebut diharapkan dapat menunjang penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa.

Darwyn Syah dalam pandangannya mengatakan bahwa kegiatan pengelolaan pembelajaran merupakan gagasan-gagasan pokok tentang kegiatan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan serta memuat gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Guru Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam pelaksanaan kelas *Pembelajaran homeschooling* untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar siswa, sekolah menerapkan program unggulan melalui beberapa kegiatan yang efektivitas pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ulil Albab dalam jurnal ilmiahnya bahwa efektivitas program unggulan dalam pembelajaran di kelas mengacu pada sejauh mana program-program khusus atau inisiatif pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program unggulan ini sering kali mencakup metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi, kurikulum khusus, atau pendekatan pedagogis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik.

Selanjutnya waka kurikulum Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan mengungkapkan bahwa kebijakan program unggulan memiliki empat tujuan. Tujuan tersebut ialah; pertama, meningkatkan mutu pendidikan wajib belajar 9 tahun. Kedua, meningkatkan akses, mutu, relevansi pendidikan agama islam. Ketiga, meningkatkan layana pendidikan agama islam yang berkualitas. Keempat,

meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada satuan pendidikan umum untuk memperkuat pemahaman, pengamalan pembinaan ahklaq mulia dan budi pekerti luhur. Sehingga kebijakan yang diterapkan akan berjalan sesuai dengan tujuan program kelas *Pembelajaran homeschooling*.

Di sisi lain, pengelolaan yang dilakukan beberapa lembaga pendidikan untuk mengembangkan program unggulan adalah dengan memperhatikan pedoman yang digunakan sebagai acuan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Sumarsih menyatakan bahwa rencana pengembangan sekolah dibuat berdasarkan peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Pengelolaan Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Rencana Strategis.¹¹⁶

Dari ketiga peraturan perundang-undangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan pengembangan sekolah diperlukan kebijakan pemerintah yang digunakan sebagai acuan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Pendidikan Pandaan Pasuruan telah menggunakan salah satu diantaranya yakni rencana strategis sebagai acuan dalam pengelolaan pengembangan program unggulan.

Jenis pedoman pengelolaan yang kedua yakni didasarkan pada kebutuhan siswa dan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, Sanggar Pendidikan Pandaan Pasuruan menggunakan pedoman manajemen sebagai gambaran untuk

¹¹⁶ Sumarsih, Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah di Kabupaten Bengkulu Utara, (Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 15, No. 1, 2021), hlm 3.

mengembangkan kebijakan program unggulan. Depdiknas memberi panduan tentang langkah-langkah penyusunan rencana pendidikan yang salah satunya dengan merumuskan kebijakan pemerintah, memperkirakan kebutuhan masa depan, menghitung biaya, merumuskan rencana, dan mengimplementasikan rencana.¹¹⁷ Dalam merencanakan pengembangan program unggulan, Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan juga melakukan pengelolaan kurikulumnya yang memiliki keterlibatan dalam mendukung pengembangan program unggulan.

Menurut Akhmad bahwa kurikulum sebagai media pelaksanaan pembelajaran harus diposisikan sebagai platform utama bagi sekolah. Pengelolaan kurikulum dikembangkan mulai dari tingkat daerah, provinsi, kemudian nasional. Dengan begitu pengelolaan kurikulum yang juga memiliki keterkaitan dengan pengembangan program unggulan harus disesuaikan dengan kultur budaya sekolah.¹¹⁸

Hairun Nusuf mengatakan bahwa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas sehingga mewujudkan mutu lulusan yang diharapkan. Terkait tujuan pendidikan, kurikulum harus disusun dengan memperhatikan kesesuaian lingkungan dan tahap perkembangan peserta didik.¹¹⁹

Dengan begitu, kurikulum yang direncanakan untuk pengembangan program unggulan bukan hanya untuk tujuan pendidikan namun untuk kebutuhan siswa di masa depan yang relate dengan zamannya.

¹¹⁷ Fatkul Mubin, Pengembangan Model Perencanaan Pendidikan, (Ta'dibuna, Vol. 8, No. 2, 2019), hlm 1..

¹¹⁸ Akhmad Saufi dan Hambali, Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul, (Al-Tanzim, Vol. 03, No. 01, 2019), hlm 29.

¹¹⁹ Mihmidaty dan Zahrotun Ni'mah, Manajemen Kurikulum (dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist), (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), hlm 4.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Implementasi dari manajemen strategi kepala sekolah yang telah disusun berdasarkan kebijakan sekolah terkait pengembangan program unggulan telah peneliti rangkum ke dalam dua bahasan yaitu strategi dan tahapan pengembangan program unggulan. Strategi pengembangan program unggulan yang dilaksanakan oleh Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan mendasarkan pada pengelolaan yang telah dirumuskan meliputi biaya, seleksi dan pemetaan siswa sesuai kemampuannya, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Pearce II dan Robinson dalam Eddy menyebutkan bahwa strategi merupakan tindakan yang menghasilkan pengelolaan, pelaksanaan dari rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.¹²⁰

Hasil penelitian Ayu Lailiyul menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan sekolah untuk menjaga stabilitas prestasi adalah dengan mengadakan seleksi ketat terhadap peserta didik sehingga menghasilkan siswa siswi yang benar-benar ingin belajar, mengadakan evaluasi secara rutin, dan melaksanakan bimbingan secara disiplin.¹²¹ Konsep tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan telah menjalankan strategi pengembangan program unggulan sesuai dengan kebutuhan. Maksudnya adalah strategi yang digunakan berdasarkan setiap program unggulan yakni program pembelajaran *homeschooling*. Hal ini dilakukan karena Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan mengedepankan kualitas. Sehingga

¹²⁰ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm 5.

¹²¹ Ayu Lailiyul Mardiyah, “Strategi Madrasah dalam Menjaga Stabilitas Prestasi Peserta Didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)”, Thesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

apabila evaluasi dilaksanakan setiap selesai kegiatan maka akan mudah menilai dan menindaklanjuti setiap kekurangan dan tidak akan tertunda dengan kegiatan yang akan datang.

Program pembelajaran homeschooling merupakan program yang belum dikenal oleh banyak masyarakat. Selain itu sebagai sekolah akademik keagamaan yang sudah seharusnya memiliki prestasi di bidang akademik dan agama harus mampu mempertahankan dan mengembangkan program dengan caranya sendiri. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas program Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dilakukan dengan cara diantaranya yakni dengan berkerja sama dengan stakeholder yang terkait serta merujuk pada pendidikan islam di al-quran atau di kenal dengan pendidikan informal dilakukan secara. Untuk menyikapi kendala dalam program pembelajaran homeschooling, tentu diperlukan peran dari semua stakeholder. Peran stakeholder dalam pengelolaan program, termasuk program pembelajaran homeschooling, sangat penting karena mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Setiap stakeholder memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda namun saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan program unggulan. Selain itu pengadaan evaluasi juga menjadi strategi terakhir dalam pengembangan program olimpiade untuk mengetahui kendala apa saja dan kekurangan apa saja yang dialami selama proses pembinaan dan perlombaan yang kemudian menggunakan perolehan medali sebagai ukuran keberhasilan.

Hasil penelitian Ely Manizar HM juga menemukan bahwa untuk mengkaji permasalahan pendidikan Agama Islam di sekolah dan mencoba memberikan solusi

dalam mengoptimalisasikan pendidikan agama islam di Sekolah. Peningkatan mutu (kualitas) berarti penambahan pengetahuan, pembinaan skill, dan pengembangan keterampilan tentang pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Dalam konteks zaman yang terus berubah, maka peningkatan kualitas menjadi suatu keniscayaan.¹²²

Haris Ibrahim mengungkapkan bahwa Optimalisasi mewujudkan karakter religius dilakukan beberapa pendekatan, yakni: pengalaman, pembiasaan emosional, rasional, keteladanan fungsional. Namun keluarga dan guru diharapkan bisa bekerjasama untuk lebih aktif mengawasi dan memotivasi peserta didik supaya bisa terbiasa melakukan perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian.¹²³

Dengan adanya pembinaan atau pendampingan terhadap siswa akan membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, Muhammad Mufid menyebutkan dari hasil penelitiannya bahwa Implementasi Pengembangan Kurikulum Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab Berparadigma Fakultatif dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, bersikap tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. peningkatan Kompetensi lulusan melalui program Dirasah Tahsin alQur'an, Dirasah Tahfidz al-Qur'an, Dirasah Kitab *Pembelajaran homeschooling*, program Praktikum Ibadah-Tilawah, program Pesantren Mitra Mahasantri, program Mahasiswa Cendekia. Kedua, adanya pengintegrasian muatan mata kuliah

¹²² Ely Manizar HM, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Jurnal Tadrib, Vol. 3, No. 2*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017

¹²³ Haris Ibrahim, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Di UPT SMPN 2 Mappedeceng Kecamatan Mappedeceng*, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

keilmuan keislaman dalam kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. Ketiga, Penguatan mutu lulusan yang kuat dalam metodologi ilmiah dan sikap moderat dalam beragama dengan menjalin koneksi dan kerjasama dengan para ilmuwan, pondok pesantren, forum komunikasi diniyah takmiliyah.

Namun pelaksanaan program pembelajaran *homeschooling* menghadapi kendala-kendala. Kendala tersebut diatasi melalui kegiatan evaluasi. Kendala yang dialami Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan dalam mengembangkan program *pembelajaran homeschooling* tidak lain adalah dari faktor internal Lembaga. Guru sebagai pemeran utama dalam hal ini seringkali mengalami permasalahan dari sisi individual. Guru yang belum profesional dalam bidangnya, maka diperlukan pengembangan guru yang memenuhi syarat dan kompetensi. Siswa berbackgrund MADIN dan TPQ, yang mengakibatkan tidak seimbangnya dalam hal belajar mengajar *pembelajaran homeschooling*. Maka dari itu perlu keseimbangan dalam pembelajaran di *pembelajaran homeschooling* dengan merekrut guru baru yang profesional.

Menurut Agung, jam mengajar guru yang tidak bisa di~~manage~~ akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.¹²⁴ Maka dari itu untuk menutupi kekurangan tersebut bisa dengan mencari guru di tempat lain yang memiliki dedikasi tinggi untuk membantu proses mengajar. Begitupun dengan siswa yang terkadang merasa hilang semangat dalam menjalankan setiap kegiatan di sekolah. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yakni media

¹²⁴ Iskandar Agung, Jam Mengejar Guru: Tinjauan dari Sisi Lain, (PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Vol. 32, No. 1, 2018), hlm 1.

pembelajaran yang kurang menarik dan kualitas pembelajaran, serta dukungan dari orang tua.¹²⁵

Kendala tersebut bisa diatasi dengan berbagai upaya contohnya dengan membentuk kelas belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media dan metode belajar yang menarik. Semetara itu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bisa dilakukan dengan cara konseling dan menanamkan semangat dengan cara memberikan motivasi-motivasi yang sesuai dengan karakter siswa.¹²⁶

Sehingga dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan menggunakan strategi dan tahapan yang berbeda menurut pengembangan program *pembelajaran homeschooling*-nya. Implementasi kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁷

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

1. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan

¹²⁵ Nurul Fitri dan Sumianto, Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.1, 2021), hlm 1.

¹²⁶ M. Taufik Firdaus dan N Nurjannah, Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 melalui Intervensi Bimbingan dan Konseling, (Al-Isyraq, Vol. 4, No. 2, 2021), hlm 1.

¹²⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, hlm. 97.

perilaku kearah yang lebih baik.

3. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Dalam penelitian ini, implementasi kurikulum *Pembelajaran homeschooling* berdasarkan data perencanaan awal, sebagai langkah dalam seluruh aktivitas penyusunan kurikulum *Pembelajaran homeschooling* yang berkaitan dengan :

1. Pembagian tugas guru yang meliputi jadual pelajaran dan beban mengajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi guru.
 2. Konsep pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah disusun secara sistematis sesuai pedoman pembelajaran.
 3. Persiapan sumber materi, alat dan sarana yang telah disiapkan oleh Lembaga dan yayasan.
 4. Proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan konsep yang terstruktur.
- Semua diorganisasikan berdasarkan kesepakatan bersama dengan mengacu pada ketentuan yang telah dibuat pemerintah.

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

C. Implikasi Kurikulum Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Output peningkatan program *pembelajaran homeschooling* dapat dirasakan setelah adanya proses evaluasi yang dilakukan. Hasil penelitian menyebutkan Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan selalu melakukan evaluasi terhadap pengembangan program pembelajaran *homeschooling*. Evaluasinya dilihat dari

prestasi yang dilakukan dalam sebulan sekali. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan evaluasi terhadap pengembangan program pembelajaran homeschooling dapat memberikan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi juga menjadi suatu usaha yang bertujuan untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik sebagaimana firman Allah dalam QS. A-Ra'du ayat 11:¹²⁸

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا يُغْيَرُ مَا بِالْفُسُهِمِ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
وَال

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Allah tidak akan merubah sesuatu jika tidak ada usaha darinya. Demikian pula dengan pengembangan program Pembelajaran homeschooling yang terus melakukan evaluasi maka akan menjadi program yang lebih baik dengan melahirkan banyak dampak-dampak positif. Mendengar dari pepatah yang berkata “apa yang kita tanam, itulah yang akan kita tuai”.¹²⁹

Kalimat tersebut berkaitan dengan ayat di atas dalam manajemen pengembangan bahwa semuanya akan menghasilkan apa yang diinginkan asalkan dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Hasil tersebut terlihat dari peningkatan-peningkatan yang terjadi selama pelaksanaan pengembangan program pembelajaran homeschooling diantaranya peningkatan prestasi dan peningkatan

¹²⁸ Al-Qur'an, 13: 11.

¹²⁹ Faradina Milla M, “Manajemen Penilaian Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Islam As-Shodiq Malang”, Skripsi, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang, hlm 128.

minat siswa baru. Sanggar Perdikan Pandaan Pasuruan banyak dikenal masyarakat sebagai sekolah penghasil output unggul sehingga banyak prestasi yang ditorehkan oleh siswa siswi baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Peningkatan prestasi belajar tidak lain merupakan usaha dari tenaga pendidik dan siswa yang berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik. Prestasi merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan. sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang didapatkan melalui pengalaman.¹³⁰

Menurut Surya prestasi belajar adalah pencapaian yang dilakukan siswa dengan perubahan perilaku secara sadar atau tidak sadar sehingga terbentuk perilaku yang positif serta fungsional.¹³¹ Maknanya yaitu dalam proses belajar yang sesuai akan menghasilkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Senada dengan pendapat di atas, Djamarah mengemukakan prestasi adalah kegiatan yang telah diciptakan atau dilakukan seseorang secara individu ataupun kelompok. Prestasi tidak akan didapatkan kecuali seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan. Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah terjadi karena penilaian masyarakat terhadap sekolah tersebut yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik berdampak pada kenaikan jumlah pendaftar yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Mereka yang mendaftar bukan hanya melihat dari citra sekolah namun juga banyaknya program dan kegiatan

¹³⁰ Fitriyana Mawarni dan Yessi Fitriani, Prestasi Belajar Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin, (PEMBAHSI, Vol. 9, No. 2, 2019), hlm 3.

¹³¹ Amalia Ratna ZW dan Syunu Trihantoyo, Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (JDMP, Vol. 5, No. 1, 2020), hlm 5.

menarik yang dilakukan di sekolah salah satunya yakni program unggulan. Hasil penelitian Aji menyebutkan bahwa model peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah dipengaruhi karena adanya pembiasaan akhlakul karimah, memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik, serta memiliki program unggulan.¹³²

Senada dengan hasil tersebut penelitian Nurul menyebutkan bahwa bertambahnya kualitas dipengaruhi oleh kuantitas. Artinya ialah, sekolah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak bukan hanya dipengaruhi oleh tingginya kepercayaan masyarakat saja namun juga karena lulusan dan prestasinya.¹³³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Prihatin bahwa faktor yang mendukung adanya peningkatan minat siswa baru diantaranya yakni sekolah memiliki produk berupa program unggulan.¹³⁴ Jurnal lain juga menyatakan hal yang sama terkait peningkatan minat siswa baru salah satunya dipengaruhi oleh program-program unggulan sekolah. Kartika dkk menemukan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan peminat siswa baru adalah dengan peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan, mempromosikan sekolah dengan cara menyebarkan brosur dan memasang baliho besar tentang kegiatan unggulan sekolah agar dapat dibaca dan dilihat oleh masyarakat luas.¹³⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya salah satu hasil dari adanya program pembelajaran homeschooling di sekolah adalah

¹³² Aji Sofanudin, Model Peningkatan Minat Masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah, (Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 1, 2012), hlm 1.

¹³³ Nurul Fatqur R dan Zaenal Abidin, Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Poorogo, (Suhuf, Vol. 33, No. 2, 2021), hlm 3.

¹³⁴ Rani Putri P dan Iqbal Faza Ahmad, Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa Baru di MTsN 5 Sleman Yogyakarta, (Evaluasi, Vol. 4, No. 2, 2020), hlm 1.

¹³⁵ Widia Kartika, dkk, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Siswa Memilih SMP Negeri 22 Rejang Lebong, (Andragogi, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm 1.

meningkatnya minat peserta didik baru yang dipengaruhi pula oleh berbagai faktor salah satunya yakni fasilitas yang bagus, prestasi yang banyak, pembelajaran yang bermutu dan lain sebagainya. Sanggar Perdikan Pandaan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah atau sekolah yang mengembangkan program pembelajaran homeschooling agar sekolah selalu bisa berinovasi dalam menghasilkan prestasi-prestasi dan juga memperlihatkan bahwa sekolah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Hasil implementasi kurikulum Pembelajaran homeschooling ini diperoleh dari umpan balik dari pelaksanaan yang telah terlaksana sesuai program. Adapun hasilnya dikaji melalui :

1. Koordinasi antar pelaksana diberlakukan terus menerus secara rutin maupun insidentil.
2. Proses pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala Lembaga secara langsung maupun tidak langsung.
3. Sistem evaluasi pembelajaran secara terstruktur dan terjadual dan dimonitoring langsung oleh kepala Lembaga.
4. Pengukuran hasil dari pembelajaran *Pembelajaran homeschooling* secara berkala baik harian, mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester melalui laporan hasil belajar siswa.

D. Evaluasi Hasil Pembelajaran *Homeschooling* Di Sanggar Perdikan Pandaan

Implementasi manajemen pengembangan kurikulum seringkali menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam konteks kurikulum pembelajaran

homeschooling (kultur lokal atau tradisi). Berikut adalah beberapa hambatan umum yang mungkin dihadapi;

Pertama, keterbatasan sumber daya seperti anggaran untuk implementasi kurikulum *pembelajaran homeschooling* memerlukan sumber daya yang cukup, termasuk dana untuk pelatihan, materi ajar, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pengajaran berbasis kurikulum *pembelajaran homeschooling* dapat menjadi kendala.

Kedua, kurangnya dukungan dari *stakeholder* seperti kepala sekolah dan pengambil kebijakan sebagai dukungan kuat dari kepala sekolah atau pengambil kebijakan, upaya pengembangan kurikulum pembelajaran homeschooling mungkin mengalami kendala. Kemudian guru dan tenaga pendidik yaitu, jika guru tidak memahami atau tidak setuju dengan kurikulum pembelajaran homeschooling, implementasinya dapat menjadi tidak efektif.

Ketiga, kesulitan dalam integrasi dengan kurikulum nasional seperti, kesesuaian kurikulum pembelajaran homeschooling perlu diselaraskan dengan kurikulum nasional yang berlaku, dan hal ini dapat sulit dilakukan, terutama jika ada perbedaan signifikan dalam tujuan dan materi ajar.

Keempat, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, seperti pelatihan untuk guru mungkin memerlukan pelatihan khusus untuk mengajarkan kurikulum pembelajaran homeschooling dengan efektif, dan kurangnya pelatihan dapat menjadi hambatan dan adaptasi guru yang tidak familiar dengan konten atau metode pengajaran berbasis kurikulum *pembelajaran homeschooling* mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode ajar mereka.

Kelima, perbedaan budaya dan nilai dari keberagaman budaya di daerah dengan keberagaman budaya yang tinggi, menyesuaikan kurikulum pembelajaran homeschooling dengan nilai dan tradisi lokal dapat menjadi tantangan. adanya resistensi terhadap perubahan jika kurikulum pembelajaran homeschooling dianggap tidak sesuai dengan nilai atau kebiasaan lokal.

Keenam, keterbatasan materi dan referensi ketersediaan materi kurikulum *pembelajaran homeschooling* memerlukan materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal, dan kurangnya materi yang relevan dapat menghambat pelaksanaan. Kurangnya referensi atau bahan bacaan yang berkaitan dengan kurikulum *pembelajaran homeschooling* dapat menjadi kendala.

Ketujuh, evaluasi dan penilaian melalui metode penilaian yang sesuai untuk kurikulum pembelajaran homeschooling bisa menjadi tantangan, terutama dalam mengukur hasil belajar yang sesuai dengan konteks lokal.

Kedelapan, komunikasi dan koordinasi seperti, keterlibatan komunitas dalam pengembangan kurikulum *pembelajaran homeschooling* sangat penting. kurangnya komunikasi dan koordinasi dengan komunitas dapat menghambat implementasi. dan koordinasi antar lembaga. jika ada banyak lembaga yang terlibat, koordinasi yang buruk antara mereka bisa menjadi kendala.

Peningkatan pengembangan pembelajaran homeschooling tidak lain merupakan usaha dari tenaga pendidik dan siswa yang berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik. Prestasi merupakan hasil yang didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan. sedangkan belajar merupakan

proses perubahan tingkah laku seseorang yang didapatkan melalui pengalaman.¹³⁶

Menurut Surya prestasi belajar adalah pencapaian yang dilakukan siswa dengan perubahan perilaku secara sadar atau tidak sadar sehingga terbentuk perilaku yang positif serta fungsional.¹³⁷ Maksudnya yaitu dalam proses belajar yang sesuai akan menghasilkan pengetahuan yang dapat merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Senada dengan pendapat di atas, Djamarah mengemukakan prestasi adalah kegiatan yang telah diciptakan atau dilakukan seseorang secara individu ataupun kelompok. Prestasi tidak akan didapatkan kecuali seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan. Peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah terjadi karena penilaian masyarakat terhadap sekolah tersebut yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik berdampak pada kenaikan jumlah pendaftar yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Mereka yang mendaftar bukan hanya melihat dari citra sekolah namun juga banyaknya program dan kegiatan menarik yang dilakukan di sekolah salah satunya yakni program unggulan.

Hasil penelitian Teuku Zulkhairi menyebutkan bahwa sistem pengembangan kurikulum pendidikan Islam berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Islam khas pesantren, yaitu Ma'had Aly di Provinsi Aceh. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dengan melibatkan sebanyak enam narasumber terpilih yang merupakan pengurus Ma'had Aly. Data yang

¹³⁶ Fitriyana Mawarni dan Yessi Fitriani, Prestasi Belajar Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin, (PEMBAHSI, Vol. 9, No. 2, 2019), hlm 3.

¹³⁷ Amalia Ratna ZW dan Syunu Trihantoyo, Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (JDMP, Vol. 5, No. 1, 2020), hlm 5.

terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab kuning menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum, baik pada proses perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Pada tahapan perencanaan, penyusunan mata kuliah dilakukan dengan berbasis kitab kuning.¹³⁸

Senada dengan hasil tersebut penelitian Nurul menyebutkan bahwa bertambahnya kualitas dipengaruhi oleh kuantitas. Artinya ialah, sekolah yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak bukan hanya dipengaruhi oleh tingginya kepercayaan masyarakat saja namun juga karena lulusan dan prestasinya.¹³⁹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Prihatin bahwa faktor yang mendukung adanya peningkatan minat siswa baru diantaranya yakni sekolah memiliki produk berupa program *pembelajaran homeschooling*.¹⁴⁰ Jurnal lain juga menyatakan hal yang sama terkait peningkatan minat siswa baru salah satunya dipengaruhi oleh program-program unggulan sekolah. Kartika dkk menemukan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan peminat siswa baru adalah dengan peningkatan mutu pembelajaran dan pelayanan, mempromosikan sekolah dengan cara menyebarkan brosur dan memasang baliho besar tentang kegiatan unggulan sekolah agar dapat dibaca dan dilihat oleh masyarakat luas.¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya salah

¹³⁸ Aji Sofanudin, Model Peningkatan Minat Masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah, (Jurnal Nadwa, Vol. 6, No. 1, 2012), hlm 1.

¹³⁹ Nurul Fatqur R dan Zaenal Abidin, Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Poorogo, (Suhuf, Vol. 33, No. 2, 2021), hlm 3.

¹⁴⁰ Rani Putri P dan Iqbal Faza Ahmad, Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa Baru di MTsN 5 Sleman Yogyakarta, (Evaluasi, Vol. 4, No. 2, 2020), hlm 1.

¹⁴¹ Widia Kartika, dkk, Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Siswa Memilih SMP Negeri 22 Rejang Lebong, (Andragogi, Vol. 2, No. 2, 2020), hlm 1.

satu hasil dari adanya program pembelajaran homeschooling di sekolah adalah meningkatnya minat peserta didik baru yang dipengaruhi pula oleh berbagai faktor salah satunya yakni fasilitas yang bagus, prestasi yang banyak, pembelajaran yang bermutu dan lain sebagainya. Sanggar Perdikan Pandaan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah atau sekolah yang mengembangkan program pembelajaran homeschooling agar sekolah selalu bisa berinovasi dalam menghasilkan prestasi- prestasi dan juga memperlihatkan bahwa sekolah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan pendekatan yang terencana dan partisipatif, melibatkan semua pihak terkait, serta pengembangan strategi yang fleksibel dan adaptif.

Keberhasilan sebuah program pendidikan dapat dilihat dari apa yang direncanakan dan dengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dipaparkan data sebagai berikut :

1. Upaya tindak lanjut (*follow up*) berupa monitoring kepala Lembaga terhadap proses dan hasil pengembangan kurikulum.
2. Hambatan implementasi kurikulum yang ditemukan berdasarkan monitoring oleh kepala Lembaga yang kemudian menjadi fokus acuan dalam pembahasan bersama.
3. Solusi dalam hambatan implementasi kurikulum dipecahkan bersama oleh tim pengembang kurikulum yang telah dibentuk di awal.